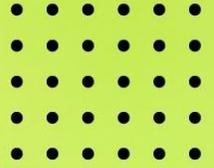




KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



GERMAS
Gerakan Masyarakat
Hidup Sehat



KURIKULUM PELATIHAN SURVEILANS VEKTOR MALARIA, ARBOVIROSIS DAN FILARIASIS BAGI PENGELOLA PROGRAM PENGENDALIAN VEKTOR DI DINAS KESEHATAN DAN UPT KEMENTERIAN KESEHATAN



**DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
DIREKTORAT PENINGKATAN MUTU TENAGA KESEHATAN
TAHUN 2024**



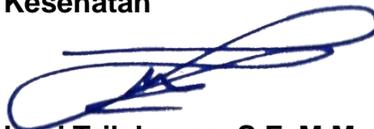
KATA PENGANTAR

Puji syukur kita ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan YME, atas terbitnya Kurikulum Pelatihan Surveilans Vektor Malaria, Arbovirosis dan Filariasis Bagi Pengelola Program Pengendalian Vektor di Dinas Kesehatan dan UPT Kementerian Kesehatan.

Kurikulum Pelatihan Surveilans Vektor Malaria, Arbovirosis Dan Filariasis Bagi Pengelola Program Pengendalian Vektor di Dinas Kesehatan Dan UPT Kementerian Kesehatan disusun bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga entomologi pada Dinas Kesehatan Dan UPT Kementerian Kesehatan sehingga diharapkan dapat melakukan surveilans dan pengendalian vektor sesuai dengan standar.

Kami mengucapkan terima kasih kepada tim penyusun yang terdiri dari Direktorat Surveilans dan Kekarantinaan Kesehatan, Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan, Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Soekarno Hatta, Tanjung Priok, Surabaya, Batam, Makassar dan Denpasar, Kolegium Entomologi Kesehatan, serta Persatuan Entomolog Kesehatan Indonesia yang telah menyelesaikan kurikulum ini dengan baik.

Jakarta, Mei 2024
**Direktur Peningkatan Mutu Tenaga
Kesehatan**



Lupi Trilaksono, S.F, M,M, Apt

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II KOMPONEN KURIKULUM	
A. Tujuan	3
B. Kompetensi	3
C. Struktur Kurikulum	3
D. Evaluasi Hasil Belajar	4
BAB III DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN	
Diagram Alur Proses Pelatihan.....	6
LAMPIRAN	
1. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP).....	9
2. Master Jadwal	24
3. Panduan Penugasan	26
4. Instrumen Evaluasi Fasilitator	38
5. Instrumen Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan	39
6. Ketentuan Peserta dan Pelatih/Fasilitator Pelatihan	42

BAB I

PENDAHULUAN

Penyakit tular vektor masih menjadi permasalahan kesehatan di Indonesia. Malaria, arbovirosis (dengue, chikungunya, zika, japanese encephalitis), filariasis, diare dan leptospirosis merupakan penyakit tular vektor yang masih menjadi prioritas di Indonesia. Salah satu upaya penting dalam pengendalian penyakit tular vektor adalah surveilans dan pengendalian faktor risiko melalui pengendalian vektornya. Upaya pengendalian vektor, termasuk pengendalian nyamuk, merupakan upaya preventif yang sangat strategis, sebab jika vektor dapat dikendalikan, maka penularan berbagai penyakit tular vektor dapat dicegah pula. Selain itu, salah satu dari 6 Pilar Transformasi Sistem Kesehatan adalah Transformasi Layanan Primer yang dilakukan dengan memperkuat upaya pencegahan atau preventif, termasuk memperkuat upaya pengendalian vektor.

Undang Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, menyatakan bahwa pengendalian vektor merupakan Upaya Kesehatan masyarakat yang bersifat preventif. Upaya Kesehatan masyarakat yang bersifat preventif adalah suatu kegiatan pencegahan terhadap suatu masalah Kesehatan/penyakit untuk menghindari atau mengurangi risiko, masalah, dan dampak buruk akibat penyakit. Upaya Kesehatan masyarakat yang bersifat preventif dilakukan melalui surveilans, pemantauan status dan permasalahan Kesehatan masyarakat, serta penanggulangan permasalahan yang ditemukan. Sehingga pelaksanaan surveilans dan pengendalian vektor merupakan salah satu kunci keberhasilan pengendalian penyakit tular vektor di Indonesia. Jika vektor dapat dikendalikan dengan baik maka penularan penyakit dapat dihindari.

Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan, menyatakan bahwa upaya surveilans dan pengendalian vektor harus dilakukan secara komprehensif, meliputi upaya pengenalan bio ekologi vektor, perilaku vektor, status resistensi vektor, efikasi insektisida dan kegiatan pengendalian vektor. Untuk dapat mengendalikan vektor yang komprehensif sebagaimana Perrmenkes Nomor 2 tahun 2023 dibutuhkan tenaga kesehatan yang terlatih bidang surveilans dan pengendalian vektor.

Dalam rangka surveilans pengendalian penyakit tular vektor dibutuhkan tenaga yang mempunyai kemampuan melakukan surveilans dan pengendalian vektor, kemampuan identifikasi spesies dan bionomik vektor, serta kemampuan melakukan pemetaan, pencatatan dan pelaporan vektor. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan tenaga entomolog kesehatan, tidak hanya di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kesehatan tetapi juga Dinas Kesehatan sampai dengan tingkat Puskesmas. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola program pengendalian vektor dan fungsional

entomolog kesehatan di Dinas Kesehatan dan UPT Kementerian Kesehatan, dibutuhkan peningkatan kompetensi di bidang surveilans vektor malaria, arbovirosis dan filariasis sebagai ujung tombak pengendalian penyakit tular vektor di Indonesia.

Pelatihan Surveilans Vektor Malaria, Arbovirosis Dan Filariasis Bagi Pengelola Program Pengendalian Vektor di Dinas Kesehatan Dan UPT Kementerian Kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga entomolog kesehatan dan pengelola program pengendalian vektor di Dinas Kesehatan sampai dengan tingkat Puskesmas dan UPT Kementerian Kesehatan sehingga diharapkan setiap institusi kesehatan dapat melakukan surveilans dan pengendalian vektor dengan pedoman teknis dan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku, sehubungan dengan hal tersebut perlu disusun Kurikulum Pelatihan Surveilans Vektor Malaria, Arbovirosis Dan Filariasis Bagi Pengelola Program Pengendalian Vektor di Dinas Kesehatan dan UPT Kementerian Kesehatan.

BAB II KOMPONEN KURIKULUM

A. TUJUAN

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu melakukan surveilans vektor Malaria, Arbovirosis dan Filariasis sesuai dengan pedoman teknis dan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku.

B. KOMPETENSI

Setelah mengikuti pelatihan peserta mampu:

1. Menjelaskan Morfologi Nyamuk
2. Menjelaskan Bionomik Nyamuk
3. Melakukan Identifikasi Nyamuk
4. Melakukan Surveilans Nyamuk
5. Melakukan Pembuatan Spesimen Nyamuk
6. Melakukan Pemetaan Vektor Malaria
7. Melakukan Pencatatan dan Pelaporan Hasil dan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit

C. STRUKTUR KURIKULUM

Struktur kurikulum Pelatihan Surveilans Vektor Malaria, Arbovirosis Dan Filariasis Bagi Pengelola Program Pengendalian Vektor di Dinas Kesehatan Dan UPT Kementerian Kesehatan sebagai berikut :

No.	Materi	WAKTU			JML
		T	P	PL	
A	Mata Pelatihan Dasar (MPD)				
	1. Kebijakan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit (BPP)	2	0	0	2
	Sub total "A" :	2	0	0	2
B	Mata Pelatihan Inti (MPI)				
	1. Morfologi Nyamuk	3	0	0	3
	2. Bionomik Nyamuk	3	0	0	3
	3. Identifikasi Nyamuk	2	6	0	8
	4. Surveilans Nyamuk	3	3	8	14
	5. Pembuatan Spesimen Nyamuk	2	4	0	6
	6. Pemetaan Vektor Malaria	2	2	4	8
	7. Pencatatan dan Pelaporan Hasil Surveilans dan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit	2	2	0	4
	Sub total "B" :	17	17	12	46

C	Mata Pelatihan Penunjang (MPP)				
	1. <i>Building Learning Commitment</i> (BLC)	0	2	0	2
	2. Rencana Tindak Lanjut	1	1	0	2
	3. Anti Korupsi	2	0	0	2
	Sub total "C" :	3	3	0	6
	TOTAL : [A+B+C]	22	20	12	54

Keterangan:

- T = Teori, P = Penugasan (diskusi kelompok, latihan, dll), 1 jam pelajaran @45 menit.
- PL = Praktik lapangan, 1 jam pelajaran @ 60 menit.
- Untuk mata pelatihan:
 - 1) MPI 3 : Identifikasi Nyamuk
 - 2) MPI 4 : Surveilans Nyamuk
 - 3) MPI 5 : Pembuatan Spesimen Nyamuk
 - 4) MPI 6 : Pemetaan Vektor Malaria
 - 5) MPI 7 : Pencatatan dan Pelaporan Hasil dan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit

Dilaksanakan dengan tim *teaching* minimal 2 orang.

D. EVALUASI HASIL BELAJAR

1) Indikator Proses Pembelajaran

Pelatihan Surveilans Vektor Malaria, Arbovirosis dan Filariasis Bagi Pengelola Program Pengendalian Vektor di Dinas Kesehatan dan UPT Kementerian Kesehatan sebagai berikut:

- Penugasan di kelas : 100%
- Penugasan di lapangan : 100%
- Penyelesaian *Post Test* : 100%

2) Indikator Hasil Belajar

No.	Nilai	Nilai Batas Lulus	Penilai
1	Penugasan di kelas	75	Fasilitator
2	Penugasan di lapangan	80	Fasilitator
3	<i>Post Test</i>	80	Penyelenggara

Apabila peserta belum memenuhi nilai batas lulus yang telah ditetapkan, maka peserta diberikan kesempatan untuk melakukan remedial 1 kali.

3) Ketentuan Lulus

Peserta dinyatakan lulus Pelatihan Surveilans Vektor Malaria, Arbovirosis dan Filariasis Bagi Pengelola Program Pengendalian Vektor di Dinas Kesehatan dan UPT Kementerian Kesehatan apabila:

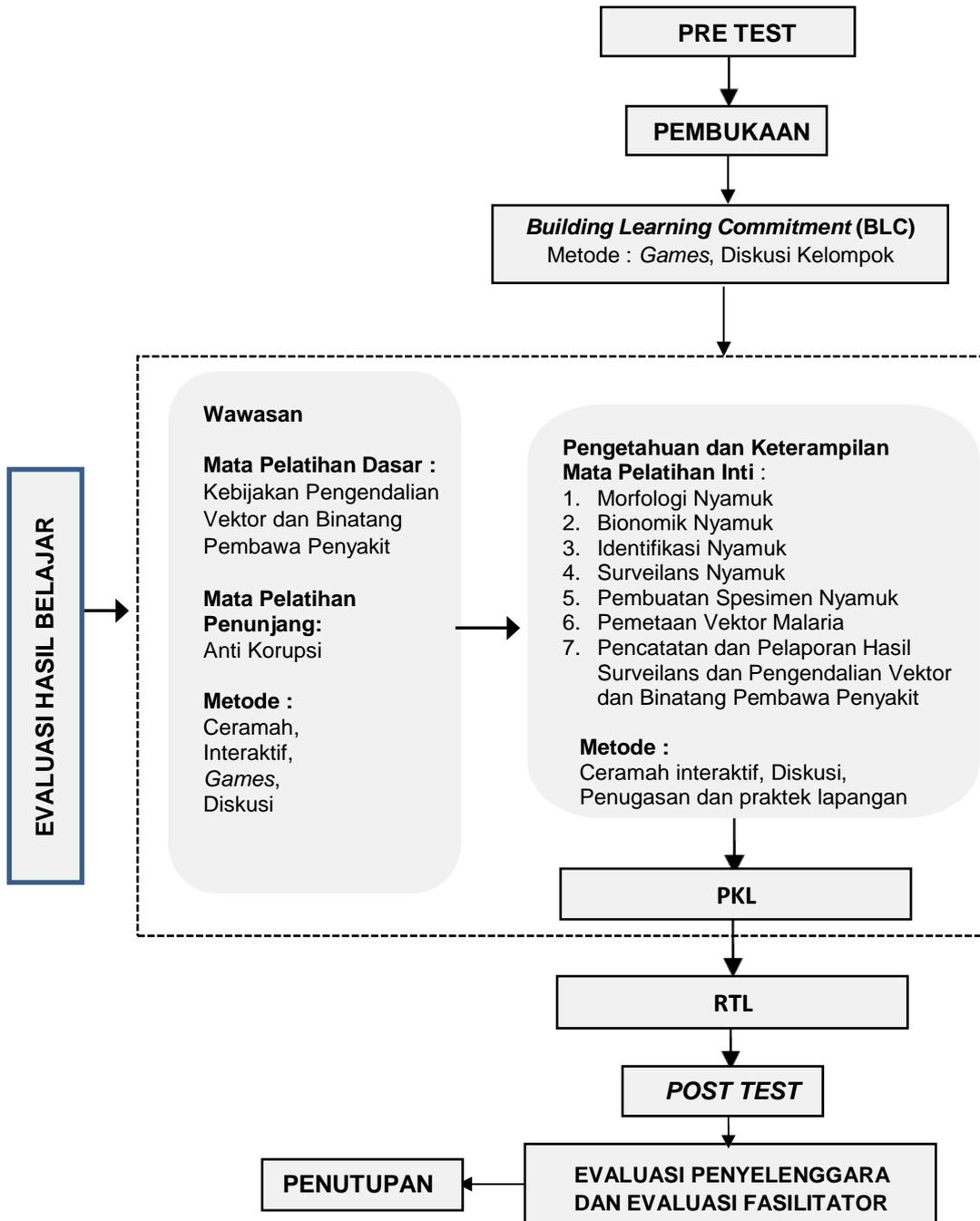
- a) Telah memenuhi % (persentase) yang ditetapkan pada indikator proses pembelajaran;
- b) Memenuhi nilai batas lulus yang ditetapkan pada indikator hasil belajar;
- c) Mengikuti pembelajaran minimal 95% dari total JP.

4) Penentuan Nilai Akhir

Nilai akhir dihitung dengan memberikan bobot terhadap nilai yang diperoleh untuk menentukan peringkat. Bobot nilai akhir sebagai berikut:

No.	Nilai	Bobot (%)
1	<i>Post Test</i>	30
2	Penugasan	30
3	Penugasan PKL	40

BAB III
DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN



Proses pembelajaran dalam pelatihan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Pre-Test**

Sebelum acara pembukaan, dilakukan *pre-test* terhadap peserta. *Pre-test* bertujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang pengetahuan dan kemampuan peserta dalam memahami tugas sebagai Pengelola Program Pengendalian Vektor di Dinas Kesehatan dan UPT Kementerian Kesehatan.

2. **Pembukaan**

Pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan pelatihan secara resmi. Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan;
- b. Pembukaan dan pengarahan program;
- c. Pembacaan doa.

3. **Building Learning Commitment/ BLC (Membangun Komitmen Belajar)**

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan sebagai berikut:

- a. Pelatih/ fasilitator menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi *BLC*;
- b. Perkenalan antara peserta dengan para pelatih/ fasilitator dan dengan panitia penyelenggara pelatihan, dan juga perkenalan antar sesama peserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan, dimana seluruh peserta terlibat secara aktif;
- c. Mengemukakan harapan, kekuatiran dan komitmen masing-masing peserta selama pelatihan;
- d. Kesepakatan antara para pelatih/ fasilitator, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: pengorganisasian kelas; kenyamanan kelas; keamanan kelas; dan yang lainnya.

4. **Pemberian Wawasan**

Setelah *BLC*, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi sebagai dasar pengetahuan/wawasan yang sebaiknya diketahui peserta dalam pelatihan ini. Materi tersebut yaitu:

- a. Kebijakan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit;
- b. Anti Korupsi.

5. Pembekalan Pengetahuan dan Keterampilan

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, penugasan, latihan, serta praktik.

Pengetahuan dan keterampilan meliputi materi:

- a. Morfologi Nyamuk
- b. Bionomik Nyamuk
- c. Identifikasi Nyamuk
- d. Surveilans Nyamuk
- e. Pembuatan Spesimen Nyamuk
- f. Pemetaan Vektor Malaria
- g. Pencatatan dan Pelaporan Hasil Surveilans dan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, pelatih/ fasilitator melakukan kegiatan refleksi dimana pada kegiatan ini pelatih/ fasilitator bertugas untuk menyamakan persepsi tentang materi yang sebelumnya diterima sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran berikutnya.

6. Evaluasi Penyelenggara dan Evaluasi Fasilitator

Evaluasi penyelenggara dan evaluasi fasilitator dilakukan untuk mendapatkan masukan dari peserta terhadap penyelenggaraan pelatihan tersebut dan akan digunakan untuk penyempurnaan penyelenggaraan pelatihan berikutnya.

7. Post-Test

Sebelum acara penutupan, dilakukan *post-test* terhadap peserta. *Post-test* bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan dan kemampuan peserta dalam memahami materi yang telah diperoleh selama mengikuti pelatihan.

8. Penutupan

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan, dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang dengan susunan acara sebagai berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan;
- b. Kesan dan pesan dari perwakilan peserta;
- c. Pengarahan dan penutupan oleh pejabat yang berwenang;
- d. Pembacaan doa.

RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN (RBPMP)

RBPMP setiap mata pelatihan yang telah ditetapkan pada struktur kurikulum di atas, dalam bentuk matriks seperti berikut:

Nomor	:	MPD. 1
Mata Pelatihan	:	Kebijakan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit
Deskripsi Mata Pelatihan	:	Mata pelatihan ini membahas tentang kebijakan surveilans vektor dan binatang pembawa penyakit serta kebijakan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit
Hasil Belajar	:	Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu menjelaskan kebijakan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit
Waktu	:	2 JPL (T = 2 JPL, P = 0 JPL, PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan kebijakan surveilans vektor dan binatang pembawa penyakit 2. Menjelaskan kebijakan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit	1. Kebijakan Surveilans Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit: a. Dasar Hukum b. Analisa Situasi c. Strategi 2. Kebijakan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit: a. Kebijakan Pengendalian Vektor b. Kebijakan Pengendalian Binatang Pembawa Penyakit c. Monitoring dan Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah interaktif 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Modul • Komputer/ laptop • Proyektor 	<ul style="list-style-type: none"> • UU Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan • PP Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan • Permenkes Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan • Petunjuk Teknis Fogging, Kemenkes (2022) • Petunjuk Teknis Surveilans Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit berbasis Website dan Android (SILANTOR), Kemenkes (2019) • Petunjuk Teknis Surveilans Vektor Malaria Berbasis Laboratorium, Kemenkes (2019) • Panduan Monitoring Resistensi Vektor terhadap Insektisida, Kemenkes (2018)

Nomor : MPI. 1
Mata Pelatihan : Morfologi Nyamuk
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang taksonomi dan morfologi nyamuk
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan morfologi nyamuk
Waktu : 3 JPL (T = 3 JPL, P= 0 JPL, PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:</p> <p>1. Menjelaskan Taksonomi Nyamuk</p> <p>2. Menjelaskan Morfologi Nyamuk</p>	<p>1. Taksonomi Nyamuk :</p> <p>a. <i>Aedes</i> sp. b. <i>Anopheles</i> spp. c. <i>Culex</i> sp. d. <i>Mansonia</i> sp. e. <i>Armigeres</i> sp.</p> <p>2. Morfologi Nyamuk :</p> <p>a. Kepala b. Dada c. Perut/Abdomen</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah interaktif 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Modul • Komputer/ laptop • Proyektor • <i>Flip chart</i> • Video • Spesimen standar • Patung nyamuk/ gambar nyamuk 	<ul style="list-style-type: none"> • PP Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan • Permenkes Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan • Kementerian Kesehatan 2019. Buku Saku Identifikasi Nyamuk dan Jentik • Kementerian Kesehatan. 2021. Kunci Bergambar Nyamuk dan Jentik <i>Anopheles</i> di Indonesia • Kementerian Kesehatan. 2021. Kunci Bergambar Nyamuk dan Jentik <i>Aedes</i> • Kementerian Kesehatan. 2021. Kunci Bergambar Nyamuk dan Jentik <i>Culex</i> • Kementerian Kesehatan. 2021. Kunci Bergambar Nyamuk dan Jentik <i>Mansonia</i>

Nomor : MPI. 2
Mata Pelatihan : Bionomik Nyamuk
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang bionomik dan perilaku nyamuk
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan bionomik nyamuk
Waktu : 3 JPL (T = 3 JPL, P= 0 JPL, PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:</p> <p>1. Menjelaskan bionomik nyamuk</p> <p>2. Menjelaskan perilaku nyamuk</p>	<p>1. Bionomik nyamuk</p> <p>a. Siklus hidup nyamuk</p> <ul style="list-style-type: none"> - Telur - Larva - Pupa - Dewasa <p>b. Habitat nyamuk</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Aedes</i> sp. - <i>Anopheles</i> spp. - <i>Culex</i> sp. - <i>Mansonia</i> sp. - <i>Armigeres</i> sp. <p>2. Perilaku Nyamuk</p> <p>a. Perilaku menghisap darah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Antropofilik - Zoofilik - Antropozoofilik - Eksofagik - Endofagik <p>b. Perilaku istirahat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Eksofilik - Endofilik 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah interaktif 	<ul style="list-style-type: none"> • Komputer/ laptop • Proyektor • Bahan tayang • Modul • Video • Spesimen standar • Patung nyamuk/ gambar nyamuk 	<ul style="list-style-type: none"> • PP Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan • Permenkes Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan • Modul Pelatihan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit, Subdit Vektor dan BPP, Direktorat P2TVZ, Kemenkes RI, 2016 • Kementerian Kesehatan 2019. Buku Saku Identifikasi Nyamuk dan Jentik • Kementerian Kesehatan. 2021. Kunci Bergambar Nyamuk dan Jentik Anopheles di Indonesia • Kementerian Kesehatan. 2021. Kunci Bergambar Nyamuk dan Jentik Aedes • Kementerian Kesehatan. 2021. Kunci Bergambar Nyamuk dan Jentik Culex • Kementerian Kesehatan. 2021. Kunci Bergambar Nyamuk dan Jentik Mansonia

Nomor	:	MPI. 3
Mata Pelatihan	:	Identifikasi Nyamuk
Deskripsi Mata Pelatihan	:	Mata pelatihan ini membahas tentang cara operasional mikroskop, identifikasi genus nyamuk dewasa dan pra dewasa, serta identifikasi spesies nyamuk
Hasil Belajar	:	Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan identifikasi nyamuk
Waktu	:	8 JPL (T = 2 JPL, P= 6 JPL, PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:</p> <p>1. Menjelaskan cara operasional mikroskop</p> <p>2. Melakukan identifikasi genus nyamuk dewasa dan pra dewasa</p>	<p>1. Cara operasional mikroskop:</p> <p>a. Cara menghidupkan mikroskop</p> <p>b. Cara mengatur fokus mikroskop</p> <p>c. Cara meletakkan spesimen di bawah mikroskop</p> <p>d. Cara mematikan mikroskop</p> <p>e. Cara menyimpan mikroskop</p> <p>2. Identifikasi genus nyamuk dewasa dan pra dewasa</p> <p>a. Cara membaca kunci bergambar identifikasi nyamuk</p> <p>b. Identifikasi genus nyamuk dewasa dan pradewasa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Aedes</i> sp. - <i>Anopheles</i> spp. - <i>Culex</i> sp. - <i>Mansonia</i> sp. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah interaktif • Praktik identifikasi nyamuk di laboratorium 	<ul style="list-style-type: none"> • Mikroskop stereo • Mikroskop compound • Pinset • Cawan petri • <i>Object glass</i> • <i>Cover glass</i> • <i>Paper cup</i> • Chloroform • Alkohol 70% • Spesimen nyamuk • Spesimen jentik • Buku kunci bergambar identifikasi nyamuk • Panduan praktik laboratorium • Video 	<ul style="list-style-type: none"> • PP Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan • Permenkes Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan • Kementerian Kesehatan 2019. Buku Saku Identifikasi Nyamuk dan Jentik • Kementerian Kesehatan. 2021. Kunci Bergambar Nyamuk dan Jentik Anopheles di Indonesia • Kementerian Kesehatan 2019. Buku Saku Identifikasi Nyamuk dan Jentik • Kementerian Kesehatan. 2021. Kunci Bergambar Nyamuk dan Jentik Anopheles di Indonesia • Kementerian Kesehatan. 2021. Kunci Bergambar Nyamuk dan Jentik Aedes • Kementerian Kesehatan. 2021. Kunci Bergambar Nyamuk dan Jentik Culex

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
	- <i>Armigeres</i> sp.		pengenalan dan penggunaan mikroskop	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Kesehatan. 2021. Kunci Bergambar Nyamuk dan Jentik Mansonia
3. Melakukan identifikasi spesies nyamuk	3. Identifikasi spesies nyamuk: <ol style="list-style-type: none"> <i>Aedes</i> sp. <i>Anopheles</i> spp. <i>Culex</i> sp. <i>Mansonia</i> sp. <i>Armigeres</i> sp. 			

Nomor	:	MPI. 4
Mata Pelatihan	:	Surveilans Nyamuk
Deskripsi Mata Pelatihan	:	Mata pelatihan ini membahas tentang metode survei nyamuk, alat dan bahan survei nyamuk, survei nyamuk, serta pengukuran kepadatan nyamuk
Hasil Belajar	:	Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan surveilans nyamuk
Waktu	:	14 JPL (T = 3 JPL, P= 3 JPL, PL = 8 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:</p> <p>1. Menjelaskan metode survei nyamuk</p> <p>2. Menjelaskan alat dan bahan survei nyamuk</p> <p>3. Melakukan survei nyamuk</p> <p>4. Melakukan penghitungan kepadatan nyamuk</p>	<p>1. Metode survei nyamuk:</p> <p>a. Ovitrap (Telur)</p> <p>b. Pencilukan (Jentik)</p> <p>c. <i>Human landing collection</i> (HLC) (Dewasa)</p> <p>d. <i>Resting collection</i> (Dewasa)</p> <p>e. <i>Tent trap</i> (Dewasa)</p> <p>f. <i>Window entry exit trap</i> (Dewasa)</p> <p>g. <i>Light trap</i> (Dewasa)</p> <p>2. Alat dan bahan survei nyamuk:</p> <p>a. Pra dewasa</p> <p>b. Dewasa</p> <p>3. Survei nyamuk:</p> <p>a. Pra dewasa</p> <p>- Jentik</p> <p>- Pupa</p> <p>b. Dewasa</p> <p>4. Kepadatan Nyamuk:</p> <p>a. Kepadatan Pra dewasa</p> <p>- Angka Bebas Jentik (ABJ)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah interaktif • Praktik laboratorium • Praktik lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Komputer/ laptop • LCD • Bahan tayang • Modul • Panduan praktik laboratorium • Panduan praktik lapangan • Form Survei Jentik Aedes • Form Survei jentik Anopheles • Mikroskop stereo • Mikroskop compund • Pinset ujung runcing • Gunting • Cawan petri • <i>Object glass</i> • <i>Cover glass</i> • <i>Paper cup</i> dan kain kassa • Kapas dan karet 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul Pelatihan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit, Subdit Vektor dan BPP, Direktorat P2TVZ, Kemenkes RI, 2016 • Pedoman Survei Entomologi Demam Berdarah Dengue dan Kunci Identifikasi Nyakuk Aedes, Subdit Pengendalian Vektor, Direktorat P2B2, Ditjen P2PL,2013 • Pedoman Survei Malaria di Indonesia, Direktorat P2B2, Ditjen P2PL Kemenkes RI, 2006 • Permenkes Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan • Kementerian Kesehatan 2019. Buku Saku Identifikasi Nyamuk dan Jentik

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
	<ul style="list-style-type: none"> - <i>House Index</i> (HI) - <i>Container Index</i> (CI) - <i>Breteau Index</i> (BI) - Index Habitat (reseptifitas) b. Kepadatan Dewasa: <ul style="list-style-type: none"> - <i>Man biting rate</i> (MBR) - <i>Man hour density</i> (MHD) - <i>Resting rate</i> (RR) 		<ul style="list-style-type: none"> gelang • Chloroform • Alkohol 70% • Cidukan/<i>dipper</i> • Senter • Pipet • Aspirator • Botol larva • Refraktometer • Hygrometer • pH meter • Kertas tisu • Spesimen standar • Buku kunci bergambar identifikasi nyamuk • Spesimen standar 	

Nomor : MPI. 5
Mata Pelatihan : Pembuatan Spesimen Nyamuk
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang membuat spesimen jentik dan nyamuk dewasa
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan pembuatan spesimen jentik dan nyamuk
Waktu : 6 JPL (T = 2 JPL, P= 4 JPL, PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:</p> <p>1. Menjelaskan prosedur pembuatan spesimen jentik dan nyamuk</p>	<p>1. Prosedur pembuatan spesimen jentik dan nyamuk:</p> <p>a. Pembuatan spesimen jentik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cara mematkan jentik • Posisi Jentik pada media spesimen • Cara penulisan label spesimen • Cara penyimpanan spesimen Jentik <p>b. Pembuatan spesimen nyamuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cara mematkan nyamuk • Cara pinning nyamuk • Cara Penulisan label spesimen nyamuk • Cara penyimpanan spesimen nyamuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah interaktif • Praktik pembuatan spesimen jentik dan nyamuk di laboratorium 	<ul style="list-style-type: none"> • Mikroskop stereo • Mikroskop compund • Pinset ujung runcing • Cawan petri • <i>Object glass</i> • <i>Cover glass</i> • Paper cup • Karet gelang • Kain kasa • <i>Pinning block</i> • Jarum serangga • Label spesimen nyamuk • Kuteks transparan • Entellan • Chloroform • Alkohol 70% • Gunting • <i>Point punch</i> • Spesimen nyamuk • Spesimen jentik • Boks spesimen dan <i>slide box</i> • Champora • Buku kunci Bergambar 	<ul style="list-style-type: none"> • PP Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan • Permenkes Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan • Kementerian Kesehatan 2019. Buku Saku Identifikasi Nyamuk dan Jentik • Kementerian Kesehatan. 2021. Kunci Bergambar Nyamuk dan Jentik Anopheles di Indonesia

<p>2. Melakukan pembuatan spesimen jentik dan nyamuk</p>	<p>2. Pembuatan spesimen jentik dan nyamuk</p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Aedes sp</i> b. <i>Anopheles spp.</i> c. <i>Culex sp</i> d. <i>Armigeres sp</i> e. <i>Mansonia sp</i> 		<p>identifikasi nyamuk</p> <ul style="list-style-type: none"> • Panduan praktik pembuatan spesimen jentik dan nyamuk di laboratorium 	
--	--	--	---	--

Nomor : MPI. 6
Mata Pelatihan : Pemetaan Vektor Malaria
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang penggunaan GPS dan pemetaan vektor malaria
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan pemetaan vektor malaria
Waktu : 8 JPL (T = 2 JPL, P= 2 JPL, PL = 4 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan cara penggunaan <i>Global Positioning System</i> (GPS) 2. Melakukan pemetaan vektor 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara penggunaan <i>Global Positioning System</i> (GPS): <ol style="list-style-type: none"> a. Pengenalan aplikasi pengambilan titik koordinat (GPS) b. Pengoperasian GPS 2. Pemetaan vektor: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengenalan aplikasi pemetaan b. Pemetaan jentik (reseptifitas) 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah interaktif • Simulasi penggunaan GPS • Praktik lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Komputer/ laptop • LCD • Bahan tayang • Modul • Panduan simulasi • Panduan praktik lapangan • Aplikasi pengambilan titik koordinat (GPS/ <i>smartphone</i>) • Aplikasi pemetaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Undang undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan • Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan • Permenkes Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan • Kementerian Kesehatan. 2019. Petunjuk Teknis Eliminasi Malaria. • Kementerian Kesehatan 2016 Modul Pelatihan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit, Subdit Vektor dan BPP, Direktorat P2PTVZ

Nomor : MPI. 7
Mata Pelatihan : Pencatatan dan Pelaporan Hasil Surveilans dan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang aplikasi pencatatan dan pelaporan surveilans dan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan pencatatan dan pelaporan hasil surveilans dan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit
Waktu : 4 JPL (T = 2 JPL, P= 2 JPL, PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan konsep pencatatan dan pelaporan surveilans dan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit Menjelaskan aplikasi pencatatan dan pelaporan surveilans dan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit 	<ol style="list-style-type: none"> Konsep pencatatan dan pelaporan surveilans dan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit <ol style="list-style-type: none"> Definisi Tujuan Sasaran Manfaat Alur Aplikasi pencatatan dan pelaporan surveilans dan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit : <ol style="list-style-type: none"> Pengenalan aplikasi pencatatan dan pelaporan surveilans vektor dan binatang pembawa penyakit Pengenalan aplikasi pencatatan dan 	<ul style="list-style-type: none"> Ceramah interaktif Simulasi aplikasi pencatatan dan pelaporan 	<ul style="list-style-type: none"> Komputer/ laptop LCD Bahan tayang Modul Panduan simulasi aplikasi pencatatan dan pelaporan Aplikasi SILANTOR Google form IKK 	<ul style="list-style-type: none"> Undang undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan Permenkes Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan. 2019. Petunjuk Teknis Eliminasi Malaria. Kementerian Kesehatan 2016 Modul Pelatihan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit, Subdit Vektor dan BPP, Direktorat P2PTVZ Kementerian Kesehatan 2019 Petunjuk Teknis Surveilans Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit Berbasis Website dan Android (SILANTOR)

<p>3. Melakukan input data pencatatan dan pelaporan surveilans dan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit</p>	<p>pelaporan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit</p> <p>3. Input data pencatatan dan pelaporan surveilans dan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pelaporan surveilans vektor dan binatang pembawa penyakit b. Pelaporan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit 			
--	--	--	--	--

Nomor : MPP. 1
Mata Pelatihan : *Building Learning Comitment* (BLC)
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang perkenalan, pencairan suasana kelas, harapan peserta, pemilihan pengurus kelas, komitmen kelas
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu membangun komitmen belajar
Waktu : 2 JPL (T = 0 JPL, P =2 JPL, PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan AlatBantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Melakukan perkenalan 2. Melakukan pencairan suasana 3. Menjelaskan harapan peserta 4. Melakukan pemilihan pengurus kelas 5. Menetapkan komitmen kelas	1. Perkenalan 2. Pencairan Suasana 3. Harapan Peserta 4. Pemilihan Pengurus Kelas 5. Komitmen Kelas	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Games/</i> permainan • Diskusi kelompok • Curah pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> • Papan <i>flip chart</i> • Kertas <i>flip chart</i> • Spidol • Kertas HVS • Pena • <i>Post-it</i> • Pand an permainan • Panduan diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat Pelatihan SDM Kesehatan.Badan PPSDM Kesehatan. Modul Pelatihan Bagi Pelatih kader Kesehatan.2018 • Pusdiklat Aparatur BPPSDM Kesehatan, • Modul Pelatihan Tenaga Pelatih Program Kesehatan, Jakarta, 2011

Nomor : MPP. 2
Mata Pelatihan : Anti Korupsi
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi dan dampak korupsi, semangat perlawanan terhadap korupsi, dan sikap anti korupsi
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan anti korupsi
Waktu : 2 JPL (T = 2 JPL, P = 0 JPL, PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar (IHB)	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi 2. Menjelaskan dampak korupsi 3. Menjelaskan semangat perlawanan terhadap korupsi 4. Menjelaskan sikap anti korupsi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara Berpikir Kritis terhadap Masalah Korupsi: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian Korupsi b. Faktor Penyebab Korupsi c. Jenis Tindak Pidana Korupsi 2. Dampak Korupsi: <ol style="list-style-type: none"> a. Dampak Korupsi terhadap Berbagai Bidang b. Kerugian Negara akibat Korupsi di Indonesia 3. Semangat Perlawanan terhadap Korupsi: <ol style="list-style-type: none"> a. Indeks Persepsi Korupsi Indonesia b. 10 Potensi Indonesia bisa Makmur 4. Sikap Anti Korupsi: <ol style="list-style-type: none"> a. Nilai-Nilai Anti Korupsi b. Integritas c. Indikator Seseorang Berintegritas 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramahinteraktif • Ceramahinteraktif • Ceramahinteraktif • Ceramah interaktif 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Modul • Komputer • Proyektor • Film/ video 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi <i>e-learning</i> Penyuluh Anti Korupsi ACLCKPK https://aclc.kpk.go.id/ • Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas UU No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi

Nomor : MPP. 3
Mata Pelatihan : Rencana Tindak Lanjut (RTL)
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pengertian dan ruang lingkup RTL, langkah-langkah penyusunan RTL, serta penyusunan RTL
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL)
Waktu : 2 JPL (T = 1 JPL, P = 1 JPL, PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup RTL Menyusun RTL 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian, Ruang Lingkup, dan Manfaat RTL Menyusun RTL: <ol style="list-style-type: none"> Rencana penginputan data pelaporan surveilans vektor dan binatang pembawa penyakit menggunakan aplikasi secara periodik Rencana penginputan data pelaporan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit menggunakan aplikasi secara periodik 	<ul style="list-style-type: none"> Curah Pendapat Penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan tayang Modul Komputer LCD Formulir RTL Aplikasi SILANTOR dan aplikasi Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) 	<ul style="list-style-type: none"> Pusdiklat Aparatur, Standar Penyelenggaraan Pelatihan, 2012, Jakarta Undang undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan Permenkes Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan. 2019. Petunjuk Teknis Eliminasi Malaria. Kementerian Kesehatan 2016 Modul Pelatihan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit, Subdit Vektor dan BPP, Direktorat P2PTVZ Kementerian Kesehatan 2019 Petunjuk Teknis Surveilans Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit Berbasis Website dan Android (SILANTOR)

Lampiran 2

MASTER JADWAL PELATIHAN SURVEILANS VEKTOR MALARIA, ARBOVIROSIS DAN FILARIASIS BAGI PENGELOLA PROGRAM PENGENDALIAN VEKTOR DI DINAS KESEHATAN DAN UPT KEMENTERIAN KESEHATAN

Hari	Jam	Materi	T	P	PL	Narasumber/Fasilitator
I	08.00 - 09.00	Registrasi				
	09.00 - 09.30	<i>Pre-test</i>				
	09.30 - 09.45	Istirahat				
	09.45 - 10.30	Pembukaan				
	10.30 - 12.00	BLC		2		Fasilitator
	12.00 - 13.00	Ishoma				
	13.00 - 14.30	Kebijakan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit	2			Narasumber
	14.30 - 15.15	Morfologi Nyamuk	1			Fasilitator
	15.15 - 15.30	Istirahat				
	15.30 - 17.00	Morfologi Nyamuk	2			Fasilitator
II	07.30 - 08.00	Refleksi				Pengendali Pelatihan
	08.00 - 09.30	Bionomik Nyamuk	2			Fasilitator
	09.30 - 09.45	Istirahat				
	09.45 - 10.30	Bionomik Nyamuk	1			Fasilitator
	10.30 - 12.00	Identifikasi Nyamuk	2			Fasilitator
	12.00 - 13.00	Ishoma				
	13.00 - 15.15	Surveilans Nyamuk	3			Fasilitator
	15.15 - 15.30	Istirahat				
15.30 - 17.00	Pembuatan Spesimen Nyamuk	2			Fasilitator	
III	07.30 - 08.00	Refleksi				Pengendali Pelatihan
	08.00 - 09.30	Pembuatan Spesimen Nyamuk		2		<i>Tim Teaching</i>
	09.30 - 09.45	Istirahat				
	09.45 - 11.15	Pembuatan Spesimen Nyamuk		2		<i>Tim Teaching</i>
	11.15 - 12.00	Identifikasi Nyamuk		1		<i>Tim Teaching</i>
	12.00 - 13.00	Ishoma				
	13.00 - 15.15	Identifikasi Nyamuk		3		<i>Tim Teaching</i>
	15.15 - 15.30	Istirahat				
15.30 - 17.00	Identifikasi Nyamuk		2		<i>Tim Teaching</i>	
IV	07.30 - 08.00	Refleksi				Pengendali Pelatihan
	08.00 - 09.30	Pemetaan Vektor Malaria	2			Fasilitator
	09.30 - 09.45	Istirahat				
	09.45 - 12.00	Surveilans Nyamuk			3	<i>Tim Teaching</i>
	12.00 - 13.00	Istirahat				
	13.00 - 15.15	Surveilans Nyamuk			3	<i>Tim Teaching</i>
	15.15 - 15.30	Istirahat				

	15.30 - 17.00	Surveilans Nyamuk			2	Tim <i>Teaching</i>
V	07.30 - 08.00	Refleksi				Pengendali Pelatihan
	08.00 - 09.30	Surveilans Nyamuk		2		Tim <i>Teaching</i>
	09.30 - 09.45	Istirahat				
	09.45 - 10.30	Surveilans Nyamuk		1		Tim <i>Teaching</i>
	10.30 - 12.00	Pemetaan Vektor Malaria		2		Tim <i>Teaching</i>
	12.00 - 13.00	Ishoma				
	13.00 - 15.15	Pemetaan Vektor Malaria			3	Tim <i>Teaching</i>
	15.15 - 15.30	Istirahat				
	15.30 - 16.15	Pemetaan Vektor Malaria			1	Tim <i>Teaching</i>
VI	07.30 - 08.00	Refleksi				Pengendali Pelatihan
	08.00 - 09.30	Pencatatan dan Pelaporan Surveilans dan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit	2			Fasilitator
	09.30 - 09.45	Istirahat				
	09.45 - 11.15	Pencatatan dan Pelaporan Surveilans dan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit		2		Fasilitator
	11.15 - 12.00	Anti Korupsi	1			WI
	12.00 - 13.00	Ishoma				
	13.00 - 13.45	Anti Korupsi	1			WI
	13.45 - 14.30	Rencana Tindak Lanjut	1			Fasilitator
	14.30 - 15.15	Rencana Tindak Lanjut		1		Fasilitator
	15.15 - 16.00	<i>Post test</i>				Panitia
	16.00 - 16.15	Istirahat				
16.15 - 16.45	Penutupan				Panitia	
JUMLAH TOTAL			22	20	12	

**PANDUAN PRAKTIK LABORATORIUM
MATA PELATIHAN INTI 3
PRAKTIK IDENTIFIKASI NYAMUK DI LABORATORIUM**

Tujuan

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan identifikasi nyamuk

Waktu

6 JPL = 270 menit

Alat Bantu

1. Mikroskop stereo
2. Mikroskop *compound*
3. Pinset
4. Cawan petri
5. *Object glass*
6. *Cover glass*
7. *Paper cup*
8. Chloroform
9. Alkohol 70%
10. Spesimen nyamuk
11. Spesimen jentik
12. Buku kunci bergambar identifikasi nyamuk

Langkah-Langkah

a. Persiapan (15 menit)

1. Fasilitator membagi peserta menjadi tiga kelompok.
2. Fasilitator menyiapkan alat dan bahan penugasan sebelum pelaksanaan praktik.

b. Pelaksanaan (255 menit)

1. Fasilitator menjelaskan cara operasional mikroskop
2. Peserta melakukan cara operasional mikroskop
3. Peserta mematikan nyamuk menggunakan chloroform
4. Nyamuk yang sudah pingsan/mati dipindahkan ke dalam cawan petri
5. Nyamuk diletakkan di bawah mikroskop kemudian di amati

6. Peserta melakukan identifikasi nyamuk secara berkelompok
7. Peserta mengidentifikasi genus dan spesies nyamuk berdasarkan buku kunci identifikasi nyamuk
8. Peserta menyusun hasil identifikasi untuk dipresentasikan
9. Peserta memaparkan hasil identifikasi berdasarkan kelompok
10. Fasilitator memberikan umpan balik kepada peserta

**PANDUAN PRAKTIK LABORATORIUM
MATA PELATIHAN INTI 4
PRAKTIK SURVEILANS NYAMUK**

Tujuan

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan surveilans nyamuk.

Waktu

3 JPL = 135 menit

Alat Bantu

1. Form Survei Jentik Aedes
2. Form Survei jentik Anopheles
3. Mikroskop stereo
4. Mikroskop compund
5. Pinset ujung runcing
6. Gunting
7. Cawan petri
8. *Object glass*
9. *Cover glass*
10. *Paper cup* dan kain kassa
11. Kapas dan karet gelang
12. Chloroform
13. Alkohol 70%
14. Cidukan/*dipper*
15. Senter
16. Pipet
17. Aspirator
18. Botol larva
19. Refraktometer
20. Hygrometer
21. pH meter
22. Kertas tisu
23. Spesimen standar
24. Buku kunci bergambar identifikasi nyamuk

Langkah-Langkah

a. Persiapan (10 menit)

1. Fasilitator membagi peserta menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok didampingi oleh tim fasilitator;
2. Fasilitator menyiapkan alat dan bahan penugasan sebelum pelaksanaan praktik.

b. Pelaksanaan (125 menit)

1. Fasilitator menjelaskan alat dan bahan surveilans nyamuk
2. Peserta mengambil alat dan bahan sesuai kelompok
3. Peserta melakukan survei jentik dan nyamuk dewasa, dengan tahapan sebagai berikut:
 - a. Peserta mengidentifikasi alat dan bahan surveilans nyamuk
 - b. Peserta melakukan teknik *pipetting* jentik nyamuk dan teknik penyimpanannya
 - c. Peserta melakukan teknik menghisap atau menangkap nyamuk dewasa menggunakan aspirator dan teknik penyimpanannya
 - d. Peserta melakukan penghitungan kepadatan nyamuk (pra-dewasa dan dewasa) berdasarkan contoh data yang telah diberikan oleh fasilitator
4. Peserta membuat laporan hasil penugasan surveilans nyamuk dan menyiapkan presentasi
5. Peserta memaparkan hasil surveilans nyamuk berdasarkan kelompok
6. Fasilitator memberikan umpan balik.

**PANDUAN PENUGASAN
MATA PELATIHAN INTI 5
PRAKTIK PEMBUATAN SPESIMEN JENTIK DAN NYAMUK DI LABORATORIUM**

Tujuan

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan pembuatan spesimen jentik dan nyamuk

Waktu

4 JPL = 180 menit

Alat Bantu

1. Mikroskop stereo
2. Mikroskop *compound*
3. Pinset ujung runcing
4. Cawan petri
5. *Object glass*
6. *Cover glass*
7. Paper cup
8. Karet gelang
9. Kain kasa
10. Pinning block
11. Jarum serangga
12. Label spesimen nyamuk
13. Kuteks transparan
14. Entellan
15. Chloroform
16. Alkohol 70%
17. Gunting
18. *Point punch*
19. Spesimen nyamuk
20. Spesimen jentik
21. Boks spesimen dan *slide box*
22. *Champora*
23. Buku kunci Bergambar identifikasi nyamuk

Langkah-Langkah

a. Persiapan (10 menit)

1. Fasilitator membagi peserta menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok didampingi oleh tim fasilitator;
2. Fasilitator menyiapkan alat dan bahan penugasan sebelum pelaksanaan praktik.

c. Pelaksanaan (170 menit)

Pembuatan spesimen jentik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Fasilitator menjelaskan alat dan bahan pembuatan spesimen jentik
2. Peserta mengambil alat dan bahan sesuai kelompok
3. Peserta mematikan jentik menggunakan air hangat
4. Peserta meletakkan jentik di atas *object glass* kemudian ditetaskan entellan dan ditutup dengan *cover glass*
5. Peserta mengeringkan *object glass* di atas menggunakan refrigerator hingga kering
6. Peserta mengamati *object glass* tersebut di bawah mikroskop dan *labelling*
7. Peserta meletakkan *object glass* tersebut pada *slide box* yang telah disiapkan

Pembuatan spesimen nyamuk dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Fasilitator menjelaskan alat dan bahan pembuatan spesimen nyamuk
2. Peserta mengambil alat dan bahan sesuai kelompok
3. Peserta mematikan nyamuk menggunakan *chloroform* kemudian dipindahkan ke dalam cawan petri
4. Kertas *pinning* ditusuk dengan jarum dan dimasukkan ke dalam lubang *pinning block*
5. Ujung kertas diolesi dengan kuteks transparan
6. Nyamuk diletakkan di atas *pinning block*
7. Jarum dan kertas *pinning* yang sudah diolesi kuteks transparan direkatkan ke *thorax* nyamuk
8. Nyamuk diletakkan ke dalam *insect box* yang telah berisi *champora*

**PANDUAN SIMULASI
MATA PELATIHAN INTI 6
PEMETAAN VEKTOR MALARIA**

Tujuan

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan pemetaan vektor malaria.

Waktu

2 JPL = 90 menit

Alat Bantu

1. Aplikasi pengambilan titik koordinat (GPS/*smartphone*)
2. Aplikasi pemetaan
3. *Flip chart*
4. LCD
5. Laptop

Langkah-Langkah

a. Persiapan (10 menit)

1. Fasilitator membagi peserta menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok didampingi oleh tim fasilitator;
2. Fasilitator menyiapkan alat dan bahan penugasan sebelum pelaksanaan praktik.

b. Pelaksanaan (80 menit)

1. Peserta menyiapkan aplikasi GPS
2. Peserta melakukan pengambilan titik koordinat menggunakan aplikasi GPS/*smartphone*
3. Peserta membuat peta berdasarkan titik koordinat yang diperoleh menggunakan aplikasi pemetaan
4. Peserta melakukan pemaparan hasil pemetaan
5. Peserta memberikan tanggapan dan masukan kepada kelompok lain
6. Fasilitator memberikan umpan balik terhadap hasil pemetaan yang dibuat kelompok.

**PANDUAN SIMULASI
MATA PELATIHAN INTI 7
PENCATATAN DAN PELAPORAN HASIL SURVEILANS DAN PENGENDALIAN
VEKTOR DAN BINATANG PEMBAWA PENYAKIT**

Tujuan

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan pencatatan dan pelaporan hasil surveilans dan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit.

Waktu

2 JPL = 90 menit

Alat Bantu

1. Komputer/ laptop
2. LCD
3. Bahan tayang
4. Modul
5. Panduan simulasi aplikasi pencatatan dan pelaporan
6. Aplikasi SILANTOR
7. *Google form* IKK

Langkah-Langkah

a. Persiapan (10 menit)

1. Fasilitator membagi peserta menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok didampingi oleh tim fasilitator;
2. Fasilitator menyiapkan alat dan bahan penugasan sebelum pelaksanaan praktik.

b. Pelaksanaan (80 menit)

1. Peserta mengakses aplikasi Silantor dan *google form* Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)
2. Peserta menginput pelaporan surveilans vektor dan binatang pembawa penyakit pada aplikasi Silantor
3. Peserta menginput pelaporan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit pada *google form* Indikator Kinerja Kegiatan
4. Fasilitator memberikan umpan balik terhadap hasil pelaporan tersebut.

PANDUAN PRAKTIK LAPANGAN SURVEILANS VEKTOR MALARIA, ARBOVIROSIS DAN FILARIASIS BAGI PENGELOLA PROGRAM PENGENDALIAN VEKTOR DI DINAS KESEHATAN DAN UPT KEMENTERIAN KESEHATAN

1. Latar Belakang

Penyakit tular vektor masih menjadi permasalahan kesehatan di Indonesia. Malaria, arbovirosis (dengue, chikungunya, zika, japanese encephalitis), filariasis, dan diare merupakan penyakit tular vektor yang masih menjadi prioritas di Indonesia. Salah satu upaya penting dalam pengendalian penyakit tular vektor adalah surveilans dan pengendalian faktor risiko melalui pengendalian vektornya. Upaya pengendalian vektor, termasuk pengendalian nyamuk, merupakan upaya preventif yang sangat strategis, sebab jika vektor dapat dikendalikan, maka penularan berbagai penyakit tular vektor dapat dicegah pula.

Kegiatan surveilans dan pengendalian vektor Malaria, arbovirosis (dengue, chikungunya, zika, japanese encephalitis), filariasis, dan diare merupakan amanah dari Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan dan Permenkes No. 2 Tahun 2023. Upaya pencegahan dan pengendalian harus dilakukan untuk menekan jumlah populasi vektor dan binatang pembawa penyakit sesuai dengan Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan (SBMKL) yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan.

Dalam rangka surveilans pengendalian penyakit tular vektor dibutuhkan tenaga yang mempunyai kemampuan melakukan surveilans dan pengendalian vektor, kemampuan identifikasi spesies dan bionomik vektor, serta kemampuan melakukan pemetaan, pencatatan dan pelaporan vektor. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan tenaga entomolog kesehatan, tidak hanya di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kesehatan tetapi juga Dinas Kesehatan sampai dengan tingkat Puskesmas. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola program pengendalian vektor dan fungsional entomolog kesehatan di Dinas Kesehatan dan UPT Kementerian Kesehatan, dibutuhkan peningkatan kompetensi di bidang surveilans vektor malaria, arbovirosis dan filariasis sebagai ujung tombak pengendalian penyakit tular vektor di Indonesia.

Kegiatan Pelatihan Surveilans Vektor Malaria, Arbovirosis Dan Filariasis Bagi Pengelola Program Pengendalian Vektor di Dinas Kesehatan Dan UPT Kementerian Kesehatan sangat berhubungan langsung dengan lapangan sehingga dalam ini perlu dilakukan pembelajaran/praktik lapangan. Dalam praktik ini peserta akan dibekali

dengan ilmu lapangan yang dasar untuk seorang pejabat fungsional entomolog kesehatan.

2. Tujuan

a. Tujuan Umum

Setelah melakukan praktik lapangan, peserta mampu melakukan surveilans nyamuk dan mampu melakukan pemetaan vektor malaria.

b. Tujuan Khusus

- 1) Peserta mampu melakukan surveilans nyamuk
- 2) Peserta mampu melakukan pemetaan vektor malaria

3. Tahapan Kegiatan Praktik Lapangan

a. Persiapan (10 menit)

- 1) Penyelenggara berkoordinasi dengan fasilitator dalam menentukan lokasi praktik lapangan, dengan mempertimbangkan lokus yang sesuai kriteria untuk surveilans nyamuk.
- 2) Peserta dibagi menjadi 3 kelompok dan setiap kelompok didampingi oleh 1 fasilitator dan 1 pendamping lapangan
- 3) Setiap kelompok menyiapkan alat dan bahan untuk melakukan surveilans nyamuk dan pemetaan vektor malaria
- 4) Panitia menyiapkan transportasi lapangan

b. Pelaksanaan

- 1) Peserta menuju lokasi praktik lapangan yang sudah ditentukan oleh penyelenggara pelatihan
- 2) Peserta melakukan surveilans nyamuk, dengan langkah-langkah sebagai berikut: (400 menit)

- a) Setiap kelompok menyiapkan alat dan bahan
 - b) Setiap kelompok melakukan survei jentik *Anopheles* dengan metode pencidukan di habitat perkembangbiakan nyamuk dan pengambilan titik koordinat
 - c) Setiap kelompok melakukan survei jentik *Aedes* dengan *single larvae method* di habitat perkembangbiakan jentik *Aedes* di sekitar rumah dan pengambilan titik koordinat rumah/bangunan
 - d) Setiap kelompok melakukan penangkapan nyamuk *Aedes* pagi hari (08:00-10:00) dengan metode *resting collection*
 - e) Setiap kelompok melakukan penangkapan nyamuk malam hari (18:00-24:00) dengan metode *human landing collection* (HLC), *resting collection*, dan *light trap*
 - f) Setiap kelompok melakukan preservasi nyamuk hasil tangkapan malam hari
 - g) Setiap kelompok melakukan identifikasi nyamuk (pra-dewasa dan dewasa) dan menetapkan genus dan spesiesnya.
 - h) Setiap kelompok melakukan proses pengawetan nyamuk pra-dewasa dan dewasa
- 3) Peserta melakukan pemetaan vektor malaria, dengan langkah-langkah sebagai berikut (160 menit):
- a) Setiap kelompok menginput titik koordinat yang telah diambil
 - b) Setiap kelompok mengolah titik koordinat habitat perkembangbiakan jentik *Anopheles* menjadi peta reseptifitas malaria melalui aplikasi pemetaan yang telah disediakan
 - c) Setiap kelompok mengolah titik koordinat rumah/bangunan menjadi peta sebaran jentik *Aedes* melalui aplikasi pemetaan yang telah disediakan.
- 4) Setiap kelompok menyusun dan menyajikan laporan hasil praktik lapangan dengan sistematika sebagai berikut: (90 menit)
- a) Pendahuluan (latar belakang dan tujuan)
 - b) Metode
 - c) Hasil dan Pembahasan survei tikus dan pinjal
 - d) Kesimpulan dan Saran
- 7) Setiap kelompok memberikan saran dan tanggapan kepada kelompok yang lain (30 menit)
- 8) Fasilitator memberikan masukan dan tanggapan hasil praktik lapangan (30 menit)

INSTRUMEN EVALUASI FASILITATOR

Lembar Evaluasi Terhadap Pelatih/ Fasilitator

Nama Pelatihan :
 Nama Fasilitator :
 Materi :
 Hari/Tanggal :
 Waktu/Jam :

Tulislah tanda centang (v) penilaian Saudara pada kolom yang sesuai

	NILAI	50	55	60	65	70	75	80	85	90	95	100
a.	Penguasaan materi											
b.	Ketepatan waktu											
c.	Sistematika penyajian											
d.	Penggunaan metode dan alat bantu diklat											
e.	Empati, gaya dan sikap terhadap peserta											
f.	Penggunaan bahasa dan volume suara											
g.	Pemberian motivasi belajar kepada peserta											
h.	Pencapaian TIU											
i.	Kesempatan tanya jawab											
j.	Kemampuan menyajikan											
k.	Kerapihan pakaian											
l.	Kerjasama antar itm pengajar											

Keterangan : 50-60 : Sangat Kurang; 65-70 : Kurang; 75-85 : Baik; 90-100 sangat baik.

Saran :

.....

INSTRUMEN EVALUASI PENYELENGGARAAN PELATIHAN

Lembar Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan

Petunjuk Umum :

Berikan tanda \surd pada kolom berikut ini sesuai dengan penilaian Saudara

NO	ASPEK YG DINILAI	NILAI									
		55	60	65	70	75	80	85	90	95	100
1	Efektifitas penyelenggaraan										
2	Relevansi program diklat dengan pelaksanaan tugas										
3	Persiapan dan ketersediaan sarana diklat										
4	Hubungan peserta dengan penyelenggaraan pelatihan										
5	Hubungan antar peserta										
6	Pelayanan kesekretariatan										
7	Kebersihan dan kenyamanan ruang kelas										
8	Kebersihan dan kenyamanan auditorium										
9	Kebersihan dan kenyamanan ruang makan										
10	Kebersihan dan kenyamanan asrama										
11	Kebersihan toilet										
12	Kebersihan halaman										
13	Pelayanan petugas resepsionis										
14	Pelayanan petugas ruang kelas										
15	Pelayanan petugas auditorium										
16	Pelayanan petugas ruang makan										
17	Pelayanan petugas asrama										
18	Pelayanan petugas keamanan										
19	Ketersediaan fasilitas olah raga, ibadah, kesehatan										

Saran komentar terhadap :

1. Fasilitator :

2. Penyelenggara/pelayanan panitia :

3. Pengendali Diklat :

4. Sarana dan prasarana :

5. Yang dirasakan menghambat :

6. Yang dirasakan membantu :

7. Materi yang paling relevan :

8. Materi yang kurang relevan :

KETENTUAN PESERTA, PELATIH/ FASILITATOR PELATIHAN, PENYELENGGARA DAN TEMPAT PENYELENGGARAAN, SERTA SERTIFIKASI

1. Peserta Pelatihan

a. Kriteria Peserta

Kriteria peserta Pelatihan Surveilans Vektor Malaria, Arbovirosis dan Filariasis bagi Pengelola Program Pengendalian Vektor di Dinas Kesehatan Dan UPT Kementerian Kesehatan adalah

- 1) Aparatur Sipil Negara (ASN) yang telah diangkat dalam Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan yang bekerja di Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota, puskesmas, rumah sakit, Balai Besar Kekejarantinaan Kesehatan atau Balai Kekejarantinaan Kesehatan (B/BKK), Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat serta Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat;
- 2) ASN/non-ASN berlatar belakang pendidikan kesehatan yang bertugas sebagai pengelola program pengendalian vektor di dinas kesehatan provinsi/kabupaten/kota, puskesmas atau rumah sakit, ditunjukkan dengan surat keterangan melaksanakan tugas dari atasan langsung.

b. Efektifitas Pelatihan

Jumlah peserta Pelatihan Surveilans Vektor Malaria, Arbovirosis Dan Filariasis Bagi Pengelola Program Pengendalian Vektor di Dinas Kesehatan Dan UPT Kementerian Kesehatan maksimal 30 orang/kelas.

2. Pelatih/Fasilitator

Kriteria pelatih/fasilitator/narasumber Pelatihan Surveilans Vektor Malaria, Arbovirosis Dan Filariasis Bagi Pengelola Program Pengendalian Vektor di Dinas Kesehatan Dan UPT Kementerian Kesehatan adalah sebagai berikut:

NO	MATA PELATIHAN	KRITERIA PELATIH/ FASILITATOR/ NARASUMBER
A	MATA PELATIHAN DASAR	
1	Kebijakan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit (BPP)	Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama Kemenkes di Direktorat teknis yang membidangi pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit atau pejabat yang ditugaskan.
B	MATA PELATIHAN INTI	
1	Morfologi Nyamuk	<ul style="list-style-type: none"> • Pejabat Fungsional Entomolog Kesehatan atau Tim Penyusun Kurikulum Pelatihan Surveilans Vektor malaria, arbovirosis dan filariasis bagi pengelola program pengendalian vektor di dinas Kesehatan dan UPT Kementerian Kesehatan atau pengajar di Institusi Pendidikan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan Entomologi atau peneliti atau pemerhati

		<p>di bidang entomologi atau Widyaiswara dengan latar belakang pendidikan entomologi/kesehatan lingkungan, dan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menguasai materi yang terkait, dan • Memahami kurikulum pelatihan terkait, dan/atau • Diutamakan yang sudah mengikuti pelatihan Tenaga Pelatih Kesehatan (TPK) atau Workshop Fasilitator Pelatihan terkait.
2	Bionomik Nyamuk	<ul style="list-style-type: none"> • Pejabat Fungsional Entomolog Kesehatan atau Tim Penyusun Kurikulum Pelatihan Surveilans Vektor malaria, arbovirolosis dan filariasis bagi pengelola program pengendalian vektor di dinas Kesehatan dan UPT Kementerian Kesehatan atau pengajar di Institusi Pendidikan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan Entomologi atau peneliti atau pemerhati di bidang entomologi atau Widyaiswara dengan latar belakang pendidikan entomologi/kesehatan lingkungan, dan • Menguasai materi yang terkait, dan • Memahami kurikulum pelatihan terkait, dan/atau • Diutamakan yang sudah mengikuti pelatihan Tenaga Pelatih Kesehatan (TPK) atau Workshop Fasilitator Pelatihan terkait.
3	Identifikasi Nyamuk	<ul style="list-style-type: none"> • Pejabat Fungsional Entomolog Kesehatan atau Tim Penyusun Kurikulum Pelatihan Surveilans Vektor malaria, arbovirolosis dan filariasis bagi pengelola program pengendalian vektor di dinas Kesehatan dan UPT Kementerian Kesehatan atau pengajar di Institusi Pendidikan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan Entomologi atau peneliti atau pemerhati di bidang entomologi atau Widyaiswara dengan latar belakang pendidikan entomologi/kesehatan lingkungan, dan • Menguasai materi yang terkait, dan • Memahami kurikulum pelatihan terkait, dan/atau • Diutamakan yang sudah mengikuti pelatihan Tenaga Pelatih Kesehatan (TPK) atau Workshop Fasilitator Pelatihan terkait.
4	Surveilans Nyamuk	<ul style="list-style-type: none"> • Pejabat Fungsional Entomolog Kesehatan atau Tim Penyusun Kurikulum Pelatihan Surveilans Vektor malaria, arbovirolosis dan filariasis bagi pengelola program pengendalian vektor di dinas Kesehatan dan UPT Kementerian Kesehatan atau pengajar di Institusi Pendidikan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan Entomologi atau peneliti atau pemerhati di bidang entomologi atau Widyaiswara dengan latar belakang pendidikan entomologi/kesehatan lingkungan, dan • Menguasai materi yang terkait, dan • Memahami kurikulum pelatihan terkait, dan/atau • Diutamakan yang sudah mengikuti pelatihan Tenaga Pelatih Kesehatan (TPK) atau Workshop Fasilitator Pelatihan terkait.
5.	Pembuatan spesimen nyamuk	<ul style="list-style-type: none"> • Pejabat Fungsional Entomolog Kesehatan atau Tim Penyusun Kurikulum Pelatihan Surveilans Vektor malaria, arbovirolosis dan filariasis bagi pengelola program pengendalian vektor di dinas Kesehatan dan UPT Kementerian Kesehatan atau pengajar di Institusi Pendidikan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan Entomologi atau peneliti atau pemerhati di bidang entomologi atau Widyaiswara dengan

		<p>latar belakang pendidikan entomologi/kesehatan lingkungan, dan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menguasai materi yang terkait, dan • Memahami kurikulum pelatihan terkait, dan/atau • Diutamakan yang sudah mengikuti pelatihan Tenaga Pelatih Kesehatan (TPK) atau Workshop Fasilitator Pelatihan terkait.
6.	Pemetaan Vektor Malaria	<ul style="list-style-type: none"> • Pejabat Fungsional Entomolog Kesehatan atau Tim Penyusun Kurikulum Pelatihan Surveilans Vektor malaria, arbovirolosis dan filariasis bagi pengelola program pengendalian vektor di dinas Kesehatan dan UPT Kementerian Kesehatan atau pengajar di Institusi Pendidikan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan Entomologi atau peneliti atau pemerhati di bidang entomologi atau Widyaiswara dengan latar belakang pendidikan entomologi/kesehatan lingkungan, dan • Menguasai materi yang terkait, dan • Memahami kurikulum pelatihan terkait, dan/atau • Diutamakan yang sudah mengikuti pelatihan Tenaga Pelatih Kesehatan (TPK) atau Workshop Fasilitator Pelatihan terkait.
7	Pencatatan dan Pelaporan Hasil Surveilans dan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit	<ul style="list-style-type: none"> • Pejabat Fungsional Entomolog Kesehatan atau Tim Penyusun Kurikulum Pelatihan Surveilans Vektor malaria, arbovirolosis dan filariasis bagi pengelola program pengendalian vektor di dinas Kesehatan dan UPT Kementerian Kesehatan atau pengajar di Institusi Pendidikan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan Entomologi atau peneliti atau pemerhati di bidang entomologi atau Widyaiswara dengan latar belakang pendidikan entomologi/kesehatan lingkungan, dan • Menguasai materi yang terkait, dan • Memahami kurikulum pelatihan terkait, dan/atau • Diutamakan yang sudah mengikuti pelatihan Tenaga Pelatih Kesehatan (TPK) atau Workshop Fasilitator Pelatihan terkait.
C	MATA PELATIHAN PENUNJANG	
1	<i>Building Learning Commitment (BLC)</i>	Widyaiswara/Pengendali Pelatihan
2	Anti Korupsi	Penyuluh anti korupsi/ Widyaiswara yang telah mengikuti TOT Anti Korupsi
3	Rencana Tindak Lanjut (RTL)	Pengelola Program di Direktorat teknis yang membidangi pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit

3. Penyelenggara dan Tempat Penyelenggaraan

a. Penyelenggara

Pelatihan Surveilans Vektor Malaria, Arbovirolosis dan Filariasis bagi Pengelola Program Pengendalian Vektor di Dinas Kesehatan dan UPT Kementerian Kesehatan diselenggarakan oleh Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK)/ Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes)/ Balai Pelatihan Kesehatan Daerah (Bapelkesda) terakreditasi dan kolegium entomologi kesehatan terakreditasi.

b. Tempat Penyelenggaraan

Pelatihan Surveilans Vektor Malaria, Arbovirosis Dan Filariasis Bagi Pengelola Program Pengendalian Vektor di Dinas Kesehatan Dan UPT Kementerian Kesehatan dapat diselenggarakan di:

- 1) Institusi Pelatihan Bidang Kesehatan yang terakreditasi (BBPK/ Bapelkes/ Bapelkesda);
- 2) Instansi atau tempat lainnya yang memiliki prasarana dan sarana/fasilitas sesuai dengan kebutuhan pelatihan.

4. Sertifikasi

Setiap peserta yang telah memenuhi ketentuan kelulusan akan mendapatkan e-sertifikat pelatihan yang diterbitkan oleh penyelenggara pelatihan dengan nomor sertifikat berasal dari Kementerian Kesehatan RI.

Apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut maka peserta hanya akan mendapatkan surat keterangan telah mengikuti pelatihan yang ditandatangani oleh ketua panitia penyelenggara.

TIM PENYUSUN

1. Yanuardo Drabensuz Ganda, MPd (Dit. Peningkatan Mutu Nakes)
2. Ns. Dian Pancaningrum, S.Kep, M.Kep (Dit. Peningkatan Mutu Nakes)
3. Dewi Pusparani, SKM.MKM (Dit. Peningkatan Mutu Nakes)
4. Esti Rachmawati, SKM,MKM (Dit. Peningkatan Mutu Nakes)
5. drg Ilham Chandra, MARS (Dit. Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan)
6. Yahiddin Selian, SKM, M.Sc (Dit. Surkarkes)
7. Dr. drh. Sugiarto, M.Si (Dit. Surkarkes)
8. Bambang Siswanto, SKM, M.Kes (Dit. Surkarkes)
9. Palge Hutagaol, SKM, MECH (Dit. Surkarkes)
10. Shelvia Nova, SKM (Dit. Surkarkes)
11. Andi Arahmadani Arasy, SKM (Dit. Surkarkes)
12. AA. Muhlis, SKM (Dit. Surkarkes)
13. Martyna Widya, SKM (Dit. Surkarkes)
14. Dwi Iva, SKM (Dit. Surkarkes)
15. Dessy Paiman, SSi (Dit. Surkarkes)
16. Luthfi Al Aqram (Dit. Surkarkes)
17. Drs. Supriyadi, MSc (Kolegium Entomologi Kesehatan)
18. Suryati Ria, SKM, MKM (WI BBPK Ciloto)
19. Aan Ariyanti, SKM (Dinkes Provinsi DKI Jakarta)
20. Wahyudi, SKM, M.Kes (Sudinkes Jakarta Utara)
21. Sri Indarini, SKM (Sudinkes Jakarta Pusat)
22. Aris Munandar, SKM (Sudinkes Jakarta Selatan)
23. Yuyun Ashari, SKM (Sudinkes Jakarta Barat)
24. Agus Jamaludin, SKM., M.Kes (BBKK Makassar)
25. Karyadi Eka Putra, SKM (BBKK Makassar)
26. Ibrahim, SKM., M.Kes (BBKK Makassar)
27. Kaimuddin, S.Tr.KL (BBKK Makassar)
28. Dian sapta Rahayu, SKM, MM (BBKK Batam)
29. Zuhelmy, SKM (BBKK Batam)
30. Risa Astriani Br Ginting, AMKL (BBKK Batam)
31. Citra Yunita, A.Md.KL (BBKK Batam)
32. Pudjo Suwanto, SKM. M.Kes (BBKK Surabaya)
33. Christiany Kusuma Pertiwi, S.Si, M.M (BBKK Surabaya)
34. Mas Adhi Hardian Utama, SST, S.K.M (BBKK Surabaya)

35. Dirga Maulidan, SKM (BBKK Surabaya)
36. Fitri Darsah, SKM., M.Kes (BBKK Soekarno Hatta)
37. Hermansyah, SKM (BBKK Soekarno Hatta)
38. M. Rizky Ikhwannudin, SKM (BBKK Soekarno Hatta)
39. Kartika Ari Murti, S.Tr.Kes (BBKK Soekarno Hatta)
40. Rospita Ariani, SKM, MPH (BBKK Denpasar)
41. Gede Arik Darwanta, SKM (BBKK Denpasar)
42. Ni Wayan Sri Suharyati, SKM (BBKK Denpasar)